

PENGARUH PENERAPAN METODE SOSIODRAMA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MTS NW PERIAN

Muhibbin^(✉)

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

lbimmuhib96@gmail.com¹

Abstract—This study aims to determine how the influence of the application of the sociodrama method to the learning outcomes of class VIII students on the subject of aqidah morals in MTs NW Perian. The research approach used is a quantitative approach. The data collection techniques used, observation, tests, questionnaires and documentation. while the data analysis technique uses simple linear regression formula. The population in this study were all students of class VIII MTs NW Perian, amounting to 106 people then the sample used was 21. The results of the calculation using the regression formula then obtained the results that $F_{count} > F_{table}$ ($14.128 > 4.38$) by doing a significance test, then do a linearity test, where the results of the linearity test are found in numerator = 1 and in denominator = 18 with a significance level of 5%, then $F_{arithmetic} < F_{table}$ ($0.634 < 4.41$). So based on these calculations, H_0 is rejected and H_a is accepted, in other words it can be concluded that there is an effect of the application of the Sociodrama method to the learning outcomes of Grade VIII students on the Code of Conduct in the MTs NW Perian.

Keywords—Sociodrama Method, Learning Outcomes, Moral Subjects

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha dasar yang dengan sengaja direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga siswa memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan (Syah, 2009).

Hasil belajar siswa yang baik didapat dari pendidikan yang baik. Peningkatan hasil belajar siswa merupakan gambaran dari keberhasilan mutu pendidikan (Zamroni, 2017). Untuk menciptakan proses belajar yang terarah dan efektif diperlukan metode pembelajaran yang menyenangkan, yang dapat membangkitkan semangat peserta didik dalam belajar. Salah satunya adalah metode pembelajaran Sosiodrama (Wahid et al., 2018).

Metode sosiodrama adalah metode pembelajaran bermain peran untuk memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan fenomena sosial, permasalahan yang menyangkut hubungan antara manusia seperti masalah kenakalan remaja, narkoba, gambaran keluarga yang otoriter, dan lain sebagainya (Sanjaya, 2010).

Metode sosiodrama dan bermain peran ini dianggap efektif dalam menyajikan pelajaran akhlak, sejarah Islam dan topik-topik lainnya. Misalkan pelajaran Akhlak, guru bisa menjelaskan bagaimana Akhlaqul karimah (seseorang yang berakhlak mulia) dan bagaimana anak saleh ketika berhadapan dengan orang tuanya ataupun anak durhaka dengan orang tuanya. Guru dapat bermain peran yang menceritakan kisah *Si Maling Kundang* atau kisah-kisah lainnya. Lewat pendekatan tersebut, bagaimana siswa mengenal dan bersungguh-sungguh dalam memerankan tokoh secara individu, sehingga mendorong dalam memahami mata pelajaran akidah akhlak.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 15 Maret 2018 terutama pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII C MTs NW Perian, peneliti melihat ketika mengajar guru menggunakan metode sosiodrama, termasuk pada materi tentang Akhlak terpuji kepada sesama. Adapun mengenai keterampilan guru dalam menerapkan metode sosiodrama bisa dikatakan sudah cukup terampil karena langkah-langkah dalam menerapkan metode sosiodrama tersebut sudah terlaksana dengan baik dan pada saat proses belajar mengajar menggunakan metode sosiodrama di dalam kelas siswa dapat tertarik perhatiannya dan terlihat begitu antusias serta bersemangat untuk memainkan perannya tentang sikap taawun (tolong-menolong) didepan kelas, meskipun ada 2 siswa yang memerankan perannya masih belum maksimal. Contohnya Kholis dan Dani, ketika sosiodrama berlangsung Kholis dan Dani kelihatan masih kaku dalam memerankan peran sebagai orang menolong walaupun demikian dapat menarik perhatian kelas.

Adapun nilai hasil ulangan harian siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak tentang materi akhlak terpuji kepada sesama kelas VIII setelah diterapkannya metode sosiodrama tahun ajaran 2016/2017 memperoleh hasil nilai rata-rata 8. (Daftar nilai ulangan harian siswa kelas VIII MTs NW Perian tahun 2016/2017). Nilai KKM yang ditetapkan pada mata pelajaran akidah akhlak adalah 7,5.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru akidah akhlak mengenai metode yang akan digunakan pada saat mengajar bahwa sebelum metode diterapkan harus terlebih dahulu disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan karena kalau metode dan materi tidak sesuai maka proses pembelajaran tidak akan bisa berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran tidak bisa tercapai. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh penerapan metode sosiodrama terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs NW Perian.

KAJIAN KONSEPTUAL

Metode Sosiodrama

Metode sosiodrama dan bermain peran merupakan dua metode yang dikatakan sama dan terkadang disilihgantikan dan pengertiannya hampir sama. Menurut Ramayulis metode sosiodrama dan bermain peran diartikan, penyajian bahan dengan cara memperlihatkan peragaan baik dalam bentuk uraian maupun kenyataan. Semuanya berbentuk tingkahlaku dalam hubungan sosio yang kemudian diminta beberapa orang siswa untuk memerankannya (Ramayulis, 2014). Secara tidak langsung guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan atau peran tertentu sebagaimana yang ada dalam kehidupan social (Purnami & Ni Nym Garminah, 2014).

Sedangkan menurut Hamdani metode sosiodrama dan bermain peran merupakan suatu metode mengajar siswa untuk mendramatisasikan tingkahlaku atau ungkapan gerak-gerik wajah seseorang dalam hubungan sosial antar manusia (Hamdani, 2011). Syaiful Sagala dalam bukunya Konsep dan Makna Pembelajaran metode sosiodrama berarti cara menyajikan bahan pelajaran dengan mempertunjukkan dan mempertontonkan tingkahlaku dalam hubungan social (Sagala, 2011). Dalam penerapan metode sosiodrama siswa belajar dan dapat mengalami sendiri dan merasakan bagaimana cara bermain peran yang belum pernah ia perankan sebelumnya (Apriani et al., 2020).

Berdasarkan pengertian-pengertian beberapa ahli diatas dapat dipahami bahwa metode sosiodrama dan bermain peran pada dasarnya merupakan metode pembelajaran yang mendramatisasikan tingkah laku dan hubungannya dengan tingkah laku sosial dan

masalah-masalah sosial, yaitu hubungan individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok dalam kehidupan sosial budaya yang ada dalam kehidupan bermasyarakat (Dakir & Fauzi, 2020).

Hasil Belajar

Hasil Belajar adalah informasi yang nyata, keterampilan intelektual, keterampilan motorik, sikap dan siasat kognitif kapabilitas akademik. Hasil belajar adalah informasi, atau hasil yang nyata, keterampilan intelektual, keterampilan motorik, sikap dan siasat kognitif yang merupakan kapabilitas akademik (Muali & Pradikto, 2009). Hasil belajar berkaitan dengan pencapaian dalam memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan khusus yang telah direncanakan (Putra et al., 2017).

Menurut Rusman dalam bukunya Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer yaitu hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik (Rusman, 2012). Sedangkan menurut E mulyasa hasil belajar merupakan prestasi belajar peserta didik secara keseluruhan yang menjadi indikator kopetensi dasar dan derajat perubahan prilaku yang mendasar (Mulyasa, 2010).

Berdasarkan beberapa teori di atas tentang hasil belajar di atas, maka dalam konteks ini, hasil belajar itu merupakan informasi yang berupa hasil penilaian, aktivitas, hasil dari perubahan yang terjadi secara fisik dari individu (peserta didik) yang telah melakukan kegiatan belajar, yang dapat dilakukan secara mandiri melalui pengalamannya sendiri maupun atas bimbingan dari orang lain.

Pembelajaran Akidah Akhlak

Menurut bahasa, akidah berasal dari bahasa arab yaitu dari kata *`aqada-yakidu-ukdatan-wa`aqidatan* artinya ikatan Atau perjanjian. Jadi dapat dipahami bahwa akidah merupakan sesuatu yang menjadi tempat bagi hati dan hati nurani terikat kepadanya (Anwar, 2008).

Pelajaran Akidah Akhlak di MTs bertujuan untuk menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT (KMA RI, 2019).

Selain itu bertujuan juga mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosial sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam=. Maka daripada itu pembelajaran Akidah Akhlak sangat penting diajarkan di seakolah agar siswa

dapat mampu membendakan mana aklak yang baik dan mana akhlak yang buruk baik terhadap sesama manusia, hewan, tumbuhan dan kepada Allah SWT.

Kerangka Berpikir



Gambar 1. Kerangka Berpikir dalam Penelitian

Metode mengajar merupakan komponen yang sangat penting menentukan untuk tercapainya hasil belajar yang baik, karena itu metode harus disesuaikan dengan materi (Muallid et al., 2019). Untuk itu guru dituntut untuk dapat memilih, menetapkan serta mampu menggunakan metode-metode mengajar yang tepat dan efektif.

Berkaitan dengan hal tersebut maka guru (peneliti) menerapkan metode sosiodrama kepada siswa, dengan tujuan agar siswa merasa senang dan bersemangat dalam belajar karena dalam kegiatan belajar siswa ditugaskan untuk memerankan tokoh yang berkaitan dengan materi pelajaran. Selain dalam metode sosiodrama terdapat unsur yang membuat siswa aktif karena siswa itu sendiri yang akan memerankan tokoh yang berkaitan dengan materi pelajaran dan diharapkan akan membangkitkan semangat belajar siswa sehingga hasil belajarpun akan meningkat.

Dari uraian di atas, yang menjadi variabel bebasnya (x) adalah metode sosiodrama, sedangkan yang termasuk variabel terikatnya (y) adalah hasil belajar. Alasan utama peneliti menggunakan metode sosiodrama adalah karena dapat meningkatkan aktifitas siswa, sebab siswa sendiri yang akan mempergunakan karakter tokoh yang berkaitan dengan materi pelajaran Akidah Akhlak dan yang terpenting siswa dapat belajar bagaimana saling menghargai dan kerjasama dalam kelompok.

Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, yang dimana dalam rumusan masalah telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori relevan,

belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2007).

Jadi dari beberapa pengertian dapat dipahami bahwa hipotesis merupakan jawaban yang sifatnya sementara yang baru didasarkan pada teori yang relevan dan masih belum diuji kebenarannya secara empiris.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti dapat mengajukan hipotesis alternatif sebagai berikut: H_a Metode Sosiodrama Mempengaruhi Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII MTs NW Perian Kecamatan Montong Gading Kabupaten Lombok Timur.

METODE

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif karena data-data yang digunakan berbentuk angka, sehingga dalam menganalisa data yang terkumpul, peneliti menggunakan analisa data statistik. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses penelitian untuk menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui (Sugiono, 2015). Alasan utama peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif karena ada yang diperoleh berupa angka-angka dan akan dianalisis menggunakan data statistik. Pendekatan kuantitatif lebih banyak menggunakan logika hipotetiko verifikatif dan lebih menekankan pada indeks-indeks dan pengukuran secara empiris (Zariah, 2009).

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi merupakan seluruh data yang menjadi perhatian peneliti dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan (Zariah, 2009). Menurut Sugiyono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2015). Jadi dapat dipahami bahwa populasi merupakan keseluruhan data yang menjadi perhatian peneliti yang meliputi berbagai objek seperti manusia, benda, hewan, tumbuhan, gejala, nilai, tes, atau peristiwa yang memiliki karakteristik tertentu.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII di MTs NW Perian yang berjumlah 106 orang Siswa. Dimana kelas VIII MTs NW

Perian itu terdiri dari 4 kelas yaitu kelas VIII A berjumlah 25 orang, kelas VIII B berjumlah 26 orang, kelas VIII C berjumlah 27 orang, dan kelas VIII D berjumlah 27 orang, sehingga jumlah siswa kelas VIII keseluruhannya adalah 106 orang.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2006). Menurut Sugiyono mendefinisikan sampel sebagai bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2014). Mengingat jumlah siswa Kelas VIII di MTs NW Perian lebih dari 100 orang, maka peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel.

Metode sampling adalah suatu pengambilan subjek yang diteliti itu yang terdiri dari individu yang mewakili jumlah lebih besar. Jadi yang dimaksud dengan sampel dalam penelitian ini adalah wakil atau sebagian dari semua siswa kelas VIII MTs NW Perian yang akan diteliti.

Pengambilan sampel harus dilakukan sedemikian rupa sehingga dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya. Dengan istilah lain sampel harus representatif. Apabila penelitian kurang dari 100 lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi selanjutnya jika jumlah subjek besar dapat diambil antara 10-15% atau antara 20-25% atau lebih (Arikunto, 2006).

Berdasarkan pendapat di atas, maka dalam penelitian ini sampelnya diambil 20% dari seluruh populasi yang berjumlah 106 orang, sehingga perhitungannya menjadi $20/100 \times 106 = 21,2$ dibulatkan menjadi 21, karena jumlah Kelas VIII MTs NW Perian ada 4 kelas maka $21/4$ hasilnya 5,25 dibulatkan menjadi 5. Jadi sampel dalam penelitian ini pada setiap kelasnya ada yang 5 orang dan ada yang 6 orang.

Cara pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu dilakukan dengan sampel random atau sampel acak, dengan tehnik seluruh siswa yang berada di masing-masing kelas namanya dimasukkan dalam gelas undian untuk menentukan 5 dan 6 orang wakil dari masing-masing kelas. Di kelas VIII A, B, dan C diambil perwakilan 5 orang siswa sedangkan di kelas VIII D diambil perwakilan 6 orang siswa.

3. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini variabelnya terdiri dari variabel independent (bebas) dan variabel dependent (terikat) (Sugiono, 2015).

a. Variabel Bebas (Independent)

Variabel ini sering disebut variabel pengaruh, sebab fungsi mempengaruhi variabel lain, jadi secara bebas mempengaruhi terhadap variabel lain, dan variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode sosioderama.

b. Variabel Terikat (Dependent)

Variabel ini sering disebut variabel yang dipengaruhi atau variabel terpengaruh. Fungsi variabel ini dipengaruhi oleh variabel lain, dan yang menjadi variabel terikat atau yang dipengaruhi dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan salah satu teknik yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang objektif. Data yang diperoleh diolah, dianalisis secara statistik sehingga diperoleh hasil akhir berupa kesimpulan dari apa yang diteliti. Hasil penelitian dikatakan logis apabila data tersebut dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya, dan dapat dibuktikan dengan data yang lengkap, dan akurat.

Menurut asal sumber data digolongkan menjadi dua yaitu, data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugas-petugasnya). Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari data tertentu dalam bentuk dokumen-dokumen (Suryabata, 2010). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data secara primer, karena data yang diperoleh oleh peneliti langsung berasal dari responden. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data yang dibutuhkan adalah.

5. Metode observasi

Sutrisno Hadi dalam Sugiyono mengatakan dalam bukunya bahwa observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses dan yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan (Sugiyono, 2007).

Adapun Sugiyono menyebutkan bahwa jenis jenis observasi ada dua yaitu observasi berperan serta (Participant Observation) dan observasi nonpartisipan, observasi terstruktur, dan observasi tidak terstruktur (Sugiyono, 2014).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan observasi nonpartisipan yaitu peneliti tidak terlibat dan hanya bertindak sebagai pengamat independen (Sugiyono, 2014). Metode observasi ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang letak Geografis sekolah MTs NW Perian.

6. Metode Angket

Angket adalah cara pengumpulan data dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan tertulis untuk memperoleh informasi dari responden (Sandjaja, 2006).

Dalam hal ini, peneliti menggunakan metode angket dan jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup dalam bentuk cek list. Tujuan angket ini adalah untuk mendapatkan data tentang penerapan metode sosiodrama pada pelajaran Akidah Akhlak di MTs NW Perian.

Sehingga dalam angket mengharuskan responden untuk menjawab suatu pertanyaan dengan 5 alternatif jawaban dengan menggunakan skala likert dengan ketentuan yang ada seperti “Selalu” diberi skor 5, “sering” diberi skor 4, “Kadang kadang” diberi skor 3, pernah” diberi skor 2 “Tidak pernah” diberi skor 1, bila butir soal bersifat positif. Sedangkan butir soal yang bersifat negatif maka alternatif jawabannya memiliki nilai sebagai berikut: “Selalu” diberi skor 1, “Sering” diberi skor 2, “Kadang-kadang” diberi skor 3, “Pernah” diberi skor 4, “Tidak Pernah” diberi skor 5. Kemudian angket diberikan kepada guru. Sehingga nilai yang tertinggi adalah 5 sedangkan nilai terendah adalah 1.

Jadi penerapan metode angket dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data tentang penerapan metode sosiodrama pada pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII MTs.

7. Metode Dokumentasi

Menurut B. Sandjaja mendefinisikan dokumentasi adalah upaya peneliti untuk mengumpulkan data dengan cara menelusuri berbagai macam dokumen antara lain buku, majalah, koran, notulen rapat, peraturan-peraturan dan sumber informasi lainnya (Sandjaja, 2006). Adapun data-data yang ingin dikumpulkan melalui metode dokumentasi adalah data tentang:

- a. Daftar guru dan pegawai MTs NW Perian
- b. Daftar Keadaan sarana dan prasarana MTs NW Perian
- c. Data tentang jumlah siswa MTs NW Perian

8. Metode Tes

Tes merupakan salah satu alat yang digunakan kepada individu atau kelompok orang dengan maksud untuk memperoleh jawaban yang dapat dijadikan sebagai dasar penetapan skor angka. Tes dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh seseorang (Arikunto, 2006).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tes pilihan ganda (*multiple choice test*) sebab sejenis tes ini banyak materi yang dicakup. Tes hasil belajar ini terdiri dari butir soal dengan 4 option. Pilihan ini terdiri dari 4 pilihan jawaban yang terdiri dari 1 jawaban benar dan 3 jawaban pengecoh. Dimana tes hasil belajar diberikan sesudah diterapkannya metode sociodrama pada kegiatan pembelajaran. Karenanya metode tes ini digunakan untuk mendapatkan data hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Akidah Akhlak setelah diterapkan metode sociodrama.

9. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan yang sangat penting yang memerlukan ketelitian dari karakteristik dari peneliti. Pada prinsipnya analisis data dalam penelitian dibedakan menjadi dua yaitu, analisis statistik, dan analisis non statistik. Analisis statistik dilakukan terhadap data yang kuantitatif (Zariah, 2009).

Sesuai dengan tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui "Pengaruh Penerapan metode sociodrama terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs NW Perian", maka analisis yang digunakan adalah analisis statistik karena data yang diperoleh berupa angka-angka dan analisis statistik ini digunakan karena dalam penelitian ini ada dua variabel yang akan diuji yakni variabel (x) yaitu penerapan metode sociodrama, dan Variabel terikat (y) yaitu hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

Berdasarkan tujuan dan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, maka teknik analisis data dalam penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi sederhana. Untuk melakukan uji analisis pengaruh berdasarkan tujuan penelitian, maka digunakan rumus Regresi linier sederhana sebagai berikut:

Rumus Regresi

$$Y^{\wedge} = a + bX$$

Dimana, Y : Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a : Harga Y ketika harga X = 0 (harga konstan)

b : Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen. Bila (+) arah garis naik, dan bila (-) maka arah garis turun.

X : Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu. (Ridwan, Sunarto, 2011:97).

HASIL

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penerapan metode sosiodrama terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs NW Perian maka harus digunakan rumus regresi linier sederhana dengan langkah sebagai berikut.

1. Membuat H_a dan H_o dalam bentuk kalimat

H_a : Terdapat pengaruh penerapan metode sosiodrama terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

H_o : Tidak dapat pengaruh Penerapan metode sosiodrama terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

2. Membuat H_a dan H_o dalam bentuk Statistik

H_a : $F_{hitung} \geq F_{tabel}$

H_o : $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

Mencari dan Menghitung persamaan Regresi dengan membuat tabel penolong variabel X dan Y yaitu sebagai berikut.

Tabel 1. Skor penerapan metode sosiodrama dan peningkatan hasil belajar siswa

No	X_i	Y_i	$X.Y$	x_i^2	y_i^2
1	5	8,5	42,5	25	72,25
2	5	8	40	25	64
3	5	8,5	42,5	25	72,25
4	5	8	40	25	64
5	5	8,3	41,5	25	68,89
6	5	8,5	42,5	25	72,25
7	5	9	45	25	81
8	5	9	45	25	81
9	5	8,7	43,5	25	75,69
10	3	8	24	9	64
11	5	8,5	42,5	25	72,25
12	5	8	40	25	64
13	5	8	40	25	64
14	3	7,5	22,5	9	56,25
15	5	8	40	25	64
16	5	8,5	42,5	25	72,25
17	5	8	40	25	64
18	5	9	45	25	81
19	3	8	24	9	64
20	1	7,5	7,5	1	56,25
21	3	7,5	22,5	9	56,25
Σ	93	173	773	437	1429,58

Selanjutnya dilakukan analisis regresi penerapan metode sosiodrama. Adapun cara mencari bentuk hubungan antara dua variabel dengan menggunakan rumus analisis regresi linier sederhana yakni sebagai berikut :

$$\hat{Y} = a + bX$$

Mencari nilai a (konstanta) dan b (koefisien) dengan rumus:

$$a = \frac{(\Sigma y)(\Sigma x^2) - (\Sigma x)(\Sigma xy)}{N\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2} = \frac{(173)(437) - (93)(773)}{21.432 - (93)^2} = \frac{75601 - 71889}{9177 - 8649}$$

$$a = \frac{3712}{528} = 7,030 \text{ dibulatkan menjadi } 7$$

$$b = \frac{N\Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{N\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2} = \frac{21.773 - (93)(173)}{21.437 - (93)^2} = \frac{16233 - 16089}{9177 - 8649}$$

$$b = \frac{144}{528} = 0,272$$

Berdasarkan hasil perhitungan mencari nilai a dan b dengan persamaan regresi $Y = 7 + 0,272 X$. Jadi, nilai angka arah atau Koefisien Regresi sebesar 0,272. Ini berarti bahwa arah yang ditimbulkan positif atau Koefisien Regresi yang menunjukkan angka peningkatan Variabel Dependen (Hasil Belajar Siswa) yang disebabkan oleh Variabel Independen (Metode Sosiodrama).

Langkah selanjutnya peneliti melakukan uji kelinieran dan keberartian regresi yang dilakukan dengan cara menghitung kuadrat-kuadrat (JK) dari berbagai sumber variasi yaitu besaran-besaran JK (T), JK (a), JK (b/a), JK (S), JK (TC), dan JK (G) yang dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$JK(T) = \Sigma Y^2 = 1429,58$$

$$JK(a) = \frac{(\Sigma Y)^2}{N} = \frac{(172)^2}{21} = \frac{29929}{21} = 1425,19$$

$$JK\left(\frac{b}{a}\right) = b(EY) - \frac{(EX)(EY)}{n} = 0,272(733) - \frac{(93)(172)}{21}$$

$$= 0,272(733) - \frac{(16089)}{21} = 0,272(733 - 766,14) = 0,272(6,86) = 1,865$$

$$JK(S) = JK(T) - JK(a) - JK(b/a)$$

$$= 1429,58 - 1425,19 - 1,865$$

$$= 2,439$$

Dalam uji kelinieran diperlukan peneliti perlu membuat tabel penolong untuk pengelompokan data X dan Y

Tabel 2. Tabel Penolong Variabel untuk mencari JK(G)

Variabel X	Kelompok	N	Variabel Y
1	1	1	7,5

3	2	4	7,5
3			8
3			7,5
3			8
5	3	16	8,5
5			8
5			8,5
5			8
5			8,3
5			8,5
5			9
5			8,7
5			8,5
5			8

Dari pengelompokan tersebut diperoleh tiga kelompok, kemudian digunakan untuk mengetahui JK (G) maka data harus di hitung dengan rumus sebagai berikut :

$$JK(G) = \sum_{x_i} \left\{ Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n_i} \right\}$$

Dimana:

$\sum Y^2$ = jumlah variabel y setelah dikelompokkan

$(\sum Y)^2$ = jumlah variabel y setelah dikelompokkan kemudian di kuadratkan

n_i = banyaknya variabel setelah dikelompokkan

$$JK(\square) = \sum_{x_i} \left\{ Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n_i} \right\}$$

$$= \left\{ 7,5^2 - \frac{(7,5)^2}{1} \right\} + \left\{ 7,5^2 + 8^2 + 7,5^2 + 8^2 + - \frac{(7,5 + 8 + 7,5 + 8)^2}{4} \right\}$$

$$+ \left\{ 8,5^2 + 8^2 + 8,5^2 + 8^2 + 8,3^2 + 8,5^2 + 9^2 + 8,7^2 + 8,5^2 + 8^2 + 8^2 + 9^2 + 8^2 + 8,5^2 \right. \\ \left. + 8^2 + 9^2 \right. \\ \left. - \frac{(8,5 + 8 + 8,5 + 8 + 8,3 + 8,5 + 9 + 8,7 + 8,5 + 8 + 8 + 9 + 8 + 8,5 + 8 + 9)^2}{16} \right\}$$

$$= 0,25 + 2,520 = 2,439$$

$$JK (TC) = JK (S) - JK (G) = 2,525 - 2,439 = 0,086$$

Setelah menemukan nilai JK (T), JK (a), JK (b/a), JK (S), JK (TC), dan JK (G) langkah selanjutnya adalah dimasukkan dalam rumus ANAVA (analisis varians) yang maksudnya adalah untuk mencari kesimpulan terakhir untuk menetapkan ada atau tidaknya pengaruh dua variabel, dengan semua harga-harga ini didapat daftar anava berikut

Tabel 3. Daftar analisis varian regresi linier sederhana

Sumber Variasi	Dk	JK	KT	F
Total	N	$\sum Y^2$	$\sum Y^2$	
Koefisien (a) Regresi (b/a)	1 1	JK(a) JK(b/a)	JK(a) $S_{reg}^2 = JK\left(\frac{b}{a}\right)$	$\frac{S_{reg}^2}{S_{sis}^2}$
Sisa	n - 2	JK(S)	$S_{sis}^2 = \frac{JK(S)}{n-2}$	
Tuna Cocok	K - 2	JK(TC)	$S_{TC}^2 = \frac{JK(TC)}{K-2}$	$\frac{S_{TC}^2}{S_G^2}$
Galat	n - k	JK(G)	$S_G^2 = \frac{JK(G)}{n-K}$	

Tabel di atas memuat tentang rumus-rumus yang digunakan peneliti untuk mencari kelinearitasan data penerapan metode sociodrama dan peningkatan hasil belajar.

Tabel 4. Daftar anava untuk regresi linier

Sumber Variasi	Dk	JK	KT	F
Total	21	1429,58	1429,58	
Koefisien (a) Regresi (b/a)	1 1	1425,19 1,865	1425,19 1,865	14,128
Sisa	19	2,525	0,132	
Tuna Cocok	1	0,086	0,086	
Galat	18	2,439	0,1355	0,634

Berdasarkan rumus ANAVA diatas disimpulkan bahwa :

1. Uji keberartian

H_0 = Koefisien arah regresi tidak berarti ($b = 0$)

H_a = Koefisien itu berarti ($b \neq 0$)

Untuk menguji hipotesis nol, dipakai statistik $F = \frac{S_{reg}^2}{S_{sis}^2}$

(F hitung) dibandingkan dengan F_{tabel} dengan dk pembilang = 1 dan dk penyebut = n -

2. Untuk menguji hipotesis nol, kriterianya adalah tolak hipotesis nol apabila

koefisien F_{hitung} lebih besar dari harga F_{tabel} berdasarkan taraf kesalahan yang dipilih dan dk yang bersesuaian,

$$F = \frac{S^2_{reg}}{S^2_{sis}} (F_{hitung}) = 14,128$$

Untuk taraf kesalahan 5%, $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($14,128 > 4,38$), sehingga kesimpulannya koefisien itu berarti ($b \neq 0$) pada taraf signifikansi 5%.

2. Uji linieritas

H_0 : regresi linier

H_a : regresi non - linier

$$\text{Statistik } F = \frac{S^2_{TC}}{S^2_G}$$

Pembilang ($k - 2$) dan dk penyebut ($n - k$), untuk menguji hipotesis nol, tolak hipotesis regresi linier, jika statistik F_{hitung} untuk tuna cocok yang diperoleh lebih besar dari harga F_{tabel} menggunakan taraf kesalahan yang diperoleh dan dk yang bersesuaian.

$$F = \frac{S^2_{TC}}{S^2_G} (F_{hitung}) = 0,634$$

$F_{hitung} < F_{tabel}$ ($0,634 < 4,41$) untuk taraf kesalahan 5% maupun 1%. Kesimpulannya regresi linier.

Kemudian langkah terakhir adalah menyusun persamaan regresi

$$\hat{Y} = \alpha + bX$$

$$\hat{Y} = 7,030 + 0,272 X$$

Dari persamaan ini diketahui harga a dan b ditemukan, maka persamaan regresi linier sederhana dapat disusun. Persamaan regresi nilai penerapan metode sosiodrama dan nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 7,030 + 0,272 X$$

Persamaan regresi yang telah ditemukan dapat digunakan untuk melakukan prediksi (ramalan) bagaimana individu dalam variabel dependen akan terjadi bila individu dalam variabel independen ditetapkan. Misalnya nilai kualitas penerapan metode sosiodrama = 7 maka nilai rata-ratanya adalah : $\hat{Y} = 7,030 + (0,272)(7) = 8,934$.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data di atas mengenai penerapan metode sosiodrama dan peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan rumus regresi. Salah satu asumsi dari analisis regresi adalah linieritas, jika data tidak linier maka analisis regresi tidak dapat dilanjutkan, sebelum melakukan uji linier terlebih dahulu peneliti melakukan uji keberartian, dimana uji dalam keberartian sehingga diperoleh nilai F_{hitung} lebih besar dari pada F_{tabel} ($14,128 > 4,38$). Kemudian peneliti melakukan uji linier untuk membuktikan apakah data tersebut linier atau tidak, dimana hasil dari uji linieritas diperoleh:

dk pembilang = 1

dk penyebut = 18

Dengan taraf signifikan 5% maka $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($0,634 < 4,41$) sehingga kesimpulannya data penerapan metode sosiodrama dan peningkatan hasil belajar dapat dikatakan linier pada taraf signifikansi 5%.

Sehingga berdasarkan perhitungan tersebut maka dapat diketahui bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan kata lain bahwa ada pengaruh penerapan metode sosiodrama terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs NW Perian..

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data sebagaimana dipaparkan di atas maka dapat diambil kesimpulannya bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($14,128 > 4,38$) dengan melakukan uji keberartian, kemudian melakukan uji linieritas , dimana hasil dari uji linieritas didapatkan dk pembilang = 1 dan dk penyebut = 18 dengan taraf signifikikasi 5% maka $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($0,634 < 4,41$).

Sehingga berdasarkan perhitungan tersebut maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penerapan metode Sosiodrama terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs NW Perian.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, R. (2008). *Akidah Akhlak*. Bandung: Pustaka Setia.
- Apriani, D., Fitriani, H. S. H., & Rini, C. F. (2020). PENGARUH METODE SOSIODRAMA TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS V SDN SERPONG 1 TANGERANG SELATAN. *Jurnal Pendidikan Program Studi Bahasa Dan Sastra*, 9(1).
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT. Renik Cipta.
- Dakir, & Fauzi, A. (2020). *Manajemen Mutu Pendidikan Islam Terpadu; Strategi Pengelolaan Mutu Madrasah dan Sekolah di Era Revolusi Industri 4.0*. Pustaka Pelajar.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Pustaka Setia.
- KMA RI. (2019). *Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Pada Madrasah*. Kemenag RI.
- Muali, C., Fariqoini, A., & Widad, A. (2019). *Pembelajaran Konstruktif*. Pustaka Nurja.
- Muali, C., & Pradikto, S. (2009). Pengaruh Penggunaan Komputer Multimedia dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Besuk Probolinggo. *Improving Teachers Professionalism to Face the Global Education Challenges, 1st International Conference on Educational Technology*, 132-139.
- Mulyasa, E. (2010). *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Guru dan Kepala Sekolah*. Bumi Aksara.
- Purnami, N. K. A., & Ni Nym Garminah, I. K. S. (2014). Pengaruh Metode Sosiodrama Berbantuan Cerita Rakyat terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SD. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganes*, 2(: 1).
- Putra, A. A. P. A., Dantes, K. R., & Nugraha, N. P. (2017). Pengaruh Metode Pembelajaran Demonstrasi Berbantuan Trainer Kelistrikan Kendaraan Ringan Siswa Kelas XI TJR di SMK Negeri Singaraja. *Jurnal Pendidikan Tehnik Mesin Undiksa*, 5(3).
- Ramayulis. (2014). *Metodelogi Pendidikan Agama Islam*. Kalam Mulia.
- Rusman. (2012). *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Alfabeta.
- Sagala, S. (2011). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. ALFABETA.
- Sandjaja, B. (2006). *Panduan Penelitian*. Pustakakarya.
- Sanjaya, W. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana.
- Sugiono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan*

R&D. Alfabeta.

Suryabata, S. (2010). *Metodologi Penelitian*. PT Rajawali Pers.

Syah, M. (2009). *Psikologi Belajar*. Raja Grafindo Persada.

Wahid, A. H., Muali, C., & Rafikah, K. (2018). Pengembangan Karakter Guru dalam Menghadapi Demoralisasi Siswa Perspektif Teori Dramaturgi. *Jurnal Mudarrisuna*, 8(1), 102-126.

Zamroni. (2017). Arah Baru Pendidikan Islam: Membangun Epistemologi Pendidikan Islam Monokhotomik. *Hikmah*, 13(2), 1-34.

Zariah, N. (2009). *Metodelogi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. PT Bumi Aksara.

edureligia